

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha manusia agar manusia dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya melalui suatu proses pembelajaran. Tertuang dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Pendidikan perlu di maknai juga sebagai upaya memberikan pemahaman tentang hakikat manusia yang memiliki keterikatan dengan alam/zaman sebagaimana menurut Herlambang, Y.T (2018) pendidikan harus mempersiapkan manusia yang dapat hidup pada zamannya. Dengan kata lain pendidikan harus mampu membekali manusia sebuah kompetensi yang sesuai dengan perkembangan zaman (Ilmu pengetahuan dan teknologi) agar dapat menjalani hidup dan kehidupan di tengah perubahan dan dinamika budaya yang semakin berkembang.

Dalam hal ini di zaman abad ke 21 yang merupakan abad perubahan zaman yang di tandai dengan adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat . Hal ini berimbas pula pada terbangunnya suatu tatanan yang semakin kompetitif, sehingga perlu adanya pengembangan sumber daya manusia secara utuh, baik kemampuan atau keterampilan yang dimiliki, guna meningkatkan daya saing yang kuat dan unggul untuk berkompetisi dalam dunia yang tak terbatas (Herlambang, Y.T 2018). Selain itu, peningkatan sumber daya manusia juga perlu di orientasikan pada karakter dan watak yang baik seperti kesadaran kritis.

Bertemali dengan hal tersebut jika dikaitkan dengan pelajaran di sekolah dasar ada salah satu pelajaran yaitu pelajaran matematika yang dapat membangun karakter dan watak seseorang dapat dibina atau dikembangkan. Ini terjadi karena

belajar matematika dapat mengembangkan daya konsentrasi, meningkatkan kemampuan, mengeluarkan pendapat dengan singkat, dan berpikir rasional dan mengambil keputusan tepat (Jamal & Pd, 2014). Jika kita ketahui bersama bahwa setiap peserta didik (siswa) memiliki karakter, watak dan kemampuan yang berbeda-beda. Begitu pun dalam hal kemampuan akademis yang sering disebut intelektual atau kecerdasan. Kecerdasan mempunyai pengaruh kuat juga terhadap pemahaman dalam suatu hal. Beberapa hal yang diperoleh di lapangan berkaitan dengan pembelajaran matematika adalah anggapan siswa bahwa pelajaran matematika itu membosankan, susah dan sulit dipahami. Apalagi dalam pembelajarannya rata-rata guru menggunakan metode konvensional, sehingga membuat pembelajaran terkesan monoton, kaku dan didominasi oleh guru. Padahal dalam pembelajaran dewasa ini, terdapat berbagai macam inovasi dalam pembelajaran, termasuk pembelajaran matematika. Berbagai metode dan pendekatan bisa dilakukan oleh guru sehingga siswa mengalami pembelajaran bermakna sesuai dengan apa yang diharapkan (Hakim,A.R dan Windayana,H 2016). Hal ini akan berdampak pada siswa sehingga siswa sulit untuk memahami materi yang disampaikan.

Siswa yang mengalami kesulitan belajar akan sulit dalam memahami materi-materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga siswa akan cenderung malas dalam belajar. Kesulitan belajar juga dapat diartikan sebagai ketidakmampuan anak dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Menurut Masroza,Fitria (2013), kesulitan belajar ini merupakan gangguan yang secara nyata ada pada anak yang terkait dengan tugas umum maupun khusus, yang diduga disebabkan karena faktor disfungsi neurologis, proses psikologis maupun sebab-sebab lainnya sehingga anak yang berkesulitan belajar dalam suatu kelas menunjukkan prestasi belajar rendah. Selain itu siswa tidak dapat menguasai materi, bahkan menghindari pelajaran, mengabaikan tugas yang diberikan guru, sehingga terjadi penurunan nilai belajar dan prestasi belajar menjadi rendah. Pada dasarnya kesulitan belajar siswa pada matematika bukan karena tidak mampu dalam belajar, tetapi terdapat kondisi-kondisi tertentu yang membuatnya tidak siap

Agi Junaedi, 2021.

KESULITAN BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN MATEMATIKA DALAM PEMBELAJARAN DARING DI KELAS 4 SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk belajar. Karena dalam kenyataannya cukup banyak siswa yang memiliki inteligensi yang tinggi, tetapi hasil belajarnya rendah, jauh dari yang diharapkan, masih banyak siswa dengan kemampuan yang rata-rata normal, tetapi dapat meraih prestasi belajar yang tinggi melebihi kepandaian siswa dengan kemampuan tinggi. Oleh karena itu, perlu adanya langkah-langkah dalam menganalisa kesulitan-kesulitan yang dialami siswa sehingga dapat diambil langkah pemecahan masalahnya.

Terlebih dalam kondisi sekarang ini yang hampir satu tahun lebih Indonesia bahkan dunia di landa suatu wabah yang bernama Covid-19. Wabah Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus yang disebut coronavirus atau juga disebut SARS-CoV-2. Dampak dari pandemi Coronavirus salah satunya yaitu pada pendidikan di seluruh dunia, yang mengarah pada penutupan sekolah, madrasah, universitas dan sekolah asrama guna untuk mencegah penyebaran Coronavirus. Sehubungan dengan perkembangan penyebaran Coronavirus, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan dalam masa darurat penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19) dimana surat ini mempertimbangkan beberapa pelaksanaan yang harus dilakukan satuan pendidikan dalam pencegahan COVID-19 salah satunya yaitu dengan mengadakan pembelajaran dalam jaringan atau di kenal lebih luas dengan pembelajaran daring.

Istilah pembelajaran daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan) muncul sebagai salah satu bentuk pola pembelajaran di era teknologi informasi seperti sekarang ini. Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata *online* yang sering di gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Daring adalah terjemahan dari istilah *online* yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet. Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang di lakukan dengan *online*, menggunakan aplikasi pembelajaran atau jejaring sosial yang dilakukan tanpa tatap muka. Segala bentuk materi, komunikasi, hingga tes juga didistribusikan secara *online*. Dengan demikian telah mengubah salahsatunya proses pendidikan yang biasanya tatap muka langsung harus dialihkan ke daring di

Agi Junaedi, 2021.

KESULITAN BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN MATEMATIKA DALAM PEMBELAJARAN DARING DI KELAS 4 SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masa covid-19 ini. Yang sebelumnya belum pernah terbayangkan. Pertemuan tatap muka/fisik harus dilaksanakan secara daring. Oleh karena itu, pendidikan di Indonesia selama wabah covid-19 ini masih melanda, pembelajaran di lakukan secara daring atau *online* (Khaeruddin 2020).

Berdasarkan uraian persoalan selama ini banyak siswa yang beranggapan bahwa matematika sulit karena merupakan mata pelajaran abstrak, mata pelajaran yang sulit di tambah lagi dengan kondisi sekarang semakin menambah kesan tersebut. Dari hasil observasi awal serta komunikasi dengan guru dan siswa di kelas 4 bahwa kondisi demikian pula terjadi di Sekolah Dasar Negeri Paripurna. Oleh karena itu, kesulitan belajar pada siswa harus cepat dikenali dan diatasi apalagi dengan kondisi serba daring seperti sekarang ini. Dengan hal ini perlu diidentifikasi bagaimana proses pembelajaran matematika secara daring di kelas 4 Sekolah Dasar (SD). Oleh karena itu secara khusus penelitian ini mendeskripsikan terkait 1).bagaimana proses pembelajaran matematika secara daring di SD Negeri Paripurna, 2). apa saja faktor-faktor kesulitan belajar siswa pada pelajaran matematika dalam pembelajaran daring di SD Negeri Paripurna, 3). bagaimana cara guru membantu mengatasi kesulitan belajar siswa secara daring di SD Negeri Paripurna, yang akan disajikan dalam rumusan masalah di bawah ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan dari penelitian ini dijabarkan kedalam pertanyaan-pertanyaan berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran matematika yang dilaksanakan oleh guru secara daring di kelas 4 SD Negeri Paripurna?
2. Faktor-faktor kesulitan apa saja yang dialami siswa ketika belajar matematika dalam pembelajaran daring di kelas 4 SD Negeri Paripurna?
3. Bagaimana cara guru membantu mengatasi kesulitan belajar siswa secara daring di kelas 4 SD Negeri Paripurna?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini memiliki tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menganalisis kesulitan belajar siswa pada pelajaran matematika dalam pembelajaran daring di kelas 4 sekolah dasar. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran matematika yang dilaksanakan oleh guru secara daring di kelas 4 SD Negeri Paripurna.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor kesulitan apa saja yang dialami siswa ketika belajar matematika dalam pembelajaran daring di kelas 4 SD Negeri Paripurna.
3. Untuk mengetahui bagaimana cara guru membantu mengatasi kesulitan belajar siswa secara daring di SD Negeri Paripurna

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian yang dilakukan, di harapkan dapat memberikan manfaat di berbagai aspek yang diantaranya :

1.4.1 Manfaat Secara Teoritik dapat menjadi acuan bagi para peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis atau melanjutkan penelitian tersebut secara intensif dan mendalam.

1.4.2 Manfaat Secara Praktik dibagi menjadi beberapa manfaat :

- a. Bagi Guru, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan guru terhadap kesulitan belajar siswa pada pelajaran matematika dalam pembelajaran daring pada siswa untuk mencari alternatif solusi jika menemukan hal yang serupa.
- b. Bagi Sekolah, dengan kesulitan belajar siswa pada pelajaran matematika dalam pembelajaran daring pada siswa kelas 4 diharapkan dapat memberikan bekal atau wawasan serta apabila perlu pelatihan bagi guru mengenai bagaimana untuk bisa mengatasi kesulitan belajar siswa pada pelajaran matematika dalam pembelajaran daring.
- c. Bagi Peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman serta menjadi dasar dalam kesulitan belajar siswa pada pelajaran matematika dalam pembelajaran daring pada siswa kelas

Agi Junaedi, 2021.

KESULITAN BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN MATEMATIKA DALAM PEMBELAJARAN DARING DI KELAS 4 SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4 di Sekolah Dasar dan menjadi suatu kegiatan berkesinambungan di dalam penelitian sejenis.

- d. Bagi Siswa, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pembelajaran dan pengetahuan siswa terhadap kesulitan belajar siswa pada pelajaran matematika dalam pembelajaran daring.
- e. Bagi Orangtua, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan guru terhadap kesulitan belajar siswa pada pelajaran matematika dalam pembelajaran daring pada siswa untuk mencari alternatif solusi jika menemukan hal yang serupa.

1.4.3 Manfaat aksi sosial

Manfaat aksi sosial yang di dapat akan di jadikan sebagai referensi dalam penyajian penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi dalam penulisan skripsi ini terdiri atas lima BAB yang setiap bagian memiliki cakupannya masing-masing dan menggambarkan penelitian dari awal sampai akhir. Bagian-bagian yang dimaksud yaitu, Pada bab I pendahuluan, yang pertama di bahas adalah latar belakang masalah. Latar belakang masalah ini merupakan gambaran dari penelitian mengenai pendidikan serta pembelajaran matematika kelas IV di masa wabah covid-19 hingga pentingnya menganalisis potret pembelajaran matematika secara daring untuk bisa mengenal lebih jauh faktor-faktor kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika secara daring. Berdasarkan latar belakang penelitian ini terdapat rumusan masalah penelitian yang terdiri dari tiga rumusan masalah. Bab ini selanjutnya membahas mengenai tujuan penelitian yang di sesuaikan dari rumusan masalah penelitian. Pembahasan selanjutnya yaitu mengenai manfaat penelitian yang di harapkan secara teoritik untuk meneliti yang lain atau secara praktiknya bagi siswa, bagi guru, sekolah orangtua bahkan bagi peneliti serta juga manfaat aksi sosial yang di dapat akan di jadikan sebagai referensi dalam penyajian penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Terakhir bab 1 ini yaitu tentang struktur organisasi skripsi yang merupakan pencabaran secara ringkas mengenai isi dalam skripsi.

Agi Junaedi, 2021.

KESULITAN BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN MATEMATIKA DALAM PEMBELAJARAN DARING DI KELAS 4 SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab II mengenai kajian pustaka, Pada bab ini berisi tentang teori belajar, kesulitan belajar, faktor timbulnya kesulitan belajar yaitu faktor internal-eksternal, pembelajaran matematika di SD, kesulitan belajar matematika di SD, pembelajaran daring, kendala belajar belajar matematika secara daring, penelitian yang relevan dan kerangka berpikir.

Bab III metode penelitian, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pembahasan selanjutnya yaitu subjek penelitian. Dalam penelitian ini, data di peroleh dengan menggunakan beberapa instrument. Instrument yang di gunakan yaitu lembar pedoman wawancara dengan guru dan siswa yang bersangkutan serta lembar observasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik wawancara dan pengamatan secara langsung atau observasi. Data tersebut diolah menggunakan teknik kualitatif. Selain itu dalam bab ini membahas prosedur penelitian serta teknik analisis data yang di gunakan.

Bab IV temuan dan pembahasan. Bab ini menyajikan hasil temuan penelitian yang memuat data yang di peroleh dari penelitian. Selain itu, pada bab ini menguraikan tentang hasil pembahasan pada temuan yang telah di lakukan dalam penelitian.

Bab V berisi tentang simpulan, implikasi serta rekomendasi dari penelitian yang telah dilakukan.